

---

## UKM DIGITAL: PAHLAWAN BONUS DEMOGRAFI

**Magdalena Lestari Ginting<sup>1</sup>, Jane Anastasya<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Pelita Harapan

<sup>2</sup> Universitas Pelita Harapan

magdalena.ginting@uph.edu, jane.anastasya@yahoo.com

---

### Abstrak

Indonesia sedang mengalami perubahan struktur penduduk. Jumlah penduduk usia produktif yang berusia antara 15 sampai 64 tahun, diperkirakan akan terus meningkat. Menjelang 2030, jumlah penduduk usia produktif di Indonesia diproyeksikan mencapai 200 juta orang, atau sekitar 68% dari populasi. Hal inilah yang disebut bonus demografi, dimana penduduk usia produktif lebih besar dari yang tidak, sehingga hal ini menandakan bahwa angka kelahiran di Indonesia besar.

Bonus demografi dapat menjadi keuntungan besar dalam menghadapi persaingan dengan negara-negara lain. Tetapi kalau tidak dikelola, bisa menjadi masalah besar. Oleh sebab itu, Selain itu, bonus demografi di Indonesia diprediksi akan berakhir pada akhir 2030an, sehingga jumlah penduduk lansia di Indonesia akan menjadi sangat drastis. Dengan demikian, perlu adanya keterampilan dan pengetahuan yang baik dan dipupuk sejak dini sehingga mereka tetap dapat mandiri dan tidak memberatkan negara.

Melihat permasalahan bonus demografi di Indonesia yang sangat besar, kegiatan ini mengadakan seminar mengenai bonus demografi dan workshop digital marketing untuk komunitas penggiat usaha kecil menengah di Kota Bandung dengan bekerja sama dengan Gapura Digital. Materi yang diberikan dapat beragam, mulai dari teknik-teknik marketing sampai literasi media yang dapat digunakan sebagai modal penting bagi untuk memulai bisnis. Di era digital seperti sekarang ini keahlian online bisnis dapat menentukan kesuksesan bisnis tersebut, dengan harapan itulah kegiatan PKM dilakukan agar dapat menjawab tantangan bonus demografi.

**Kata Kunci:** UKM Digital, Bonus Demografi, Google, Digital Marketing

---

### PENDAHULUAN

Dewasa ini Indonesia sedang memasuki masa perubahan struktur penduduk. Berdasarkan data yang dimiliki oleh Badan Pusat Statistik (BPS), pada 2018 lalu jumlah populasi Indonesia mencapai 265 juta jiwa. Diperkirakan pada 2024, jumlah populasi

Indonesia berpotensi untuk meningkat hingga 282 juta dan sekitar 317 juta jiwa pada 2045. Menurut data BPS 2018, jumlah generasi millennial berusia 20-35 tahun mencapai 24 persen, setara dengan 63,4 juta dari 179,1 juta jiwa yang merupakan usia produktif (14-64

tahun). Tidak salah bila pemuda disebut sebagai penentu masa depan Indonesia dan inilah yang disebut sebagai bonus demografi dimana penduduk usia produktif lebih besar dari yang tidak.

Fenomena bonus demografi ini dapat menjadi peluang besar bagi perekonomian Indonesia. Menurut Bhima Yudhistira peneliti *Institute for Development of Economics and Finance* (INDEF), kelas produktif muda akan mengubah pola konsumsi Indonesia dan juga menciptakan lapangan kerja yang baru. Pengeluaran akan banyak dihabiskan untuk memenuhi gaya hidup seperti makan di kafe juga *travelling* yang dapat menciptakan peluang bisnis baru. Bonus demografi membuat angkatan kerja meningkat signifikan. Fenomena Bonus Demografi ini juga telah terjadi dan berhasil dilalui oleh negara-negara maju seperti Jepang, Korea, Taiwan, dan lainnya. Pada saat yang sama Jepang dan Korea Selatan, sebagai negara dengan pertumbuhan ekonomi yang baik, tengah mengalami masa *ageing population* atau masyarakat yang tidak produktif lebih tinggi dari yang produktif. Hal ini dapat menjadi peluang bagi Indonesia untuk meningkatkan perekonomian negara.

Presiden Joko Widodo memprediksi masa bonus demografi Indonesia pada 2020-

2030 jumlah penduduk usia produktif di Indonesia akan mencapai 52 persen dari total jumlah penduduk Indonesia. Jumlah penduduk usia produktif tersebut menjadi modal bagi Indonesia menyongsong Indonesia emas pada 2045 atau 100 tahun Indonesia merdeka. Walau begitu di satu sisi bonus demografi dapat memberikan manfaat akan tetapi disisi lain juga dapat memberikan bencana jika kualitas manusia di Indonesia tidak disiapkan dengan baik.

Data Human Development Index (HDI) menurut United Nations for Development Program (UNDP) menunjukkan saat ini kualitas SDM Indonesia masih rendah. Pada 2016 lebih dari separuh penduduk yang bekerja memiliki riwayat pendidikan yang rendah, atau SMP ke bawah. Tanpa dibekali dengan kualitas sumber daya manusia yang memadai, maka proporsi penduduk usia produktif yang sedemikian besar pada saat itu hanya akan menciptakan dampak buruk pada pembangunan negara. (Moeloek, 2019). Salah satu dampak negatif yang bisa diprediksi adalah jumlah pengangguran yang tidak terkendali karena tidak terserap ke dalam lapangan kerja yang ada akibat kualifikasi dan kualitas yang tidak memenuhi standar pekerjaan yang tersedia. Kondisi demikian akan memberikan efek berantai ke berbagai bidang kehidupan

manusia. Berkurangnya tingkat pendapatan akibat ketimpangan antara standar kualifikasi yang dibutuhkan dan kualitas sumber daya manusia yang tidak memadai, dapat memicu lonjakan tingkat kemiskinan, yang memberikan dampak buruk pada kehidupan ekonomi, pendidikan dan kesehatan masyarakat. (Padamu, 2019)

Dengan kata lain, ketidaksiapan semua pemangku kepentingan pembangunan dalam menyongsong periode bonus demografi tersebut melalui pembangunan manusia yang baik akan membuat kita gagal memanfaatkan jendela peluang yang langka tersebut. Oleh karena itu kita sebagai penduduk dengan usia produktif harus sadar akan pentingnya fenomena bonus demografi ini dan juga dapat mengembangkan kualitas SDM agar perekonomian Indonesia dapat ikut maju bukan jatuh dalam kemiskinan

## METODE

Sosialisasi pentingnya pengetahuan akan bonus demografi bagi pada UKM kecil dilakukan dengan mengadakan seminar yang mendatangkan seorang ahli dalam bidang bonus demografi. Komunitas UKM terpilih adalah komunitas yang membutuhkan dan tertarik akan sosialisasi bonus demografi dan digital marketing. Pada tahap ini komunitas

yang tertarik dan membutuhkan yaitu Gapura Digital Bandung (Komunitas UKM yang didirikan oleh Google Indonesia). Selain itu, adanya narasumber terpercaya dan ahli merupakan kunci yang sangat penting dalam kegiatan seminar ini agar peserta dapat mengerti akan informasi bonus demografi yang baru.

Pelaksanaan seminar bertempat di sebuah *co-working space* yang mempunyai tempat serta kapasitas yang cukup memadai untuk pelaksanaan seminar. Pelaksana acara seminar bertugas menghubungi dan berkoordinasi langsung dengan lokasi serta vendor alat-alat yang dibutuhkan saat pelaksanaan seminar. Proses koordinasi dengan tempat pelaksanaan serta *vendor* akan dilakukan setelah ada keputusan yang pasti dengan pembicara dan komunitas UKM. Pelaksana seminar juga melaksanakan beberapa kali rapat dengan semua pihak sehingga persiapan dilakukan dengan matang, agar memastikan tidak adanya kesalahan atau memperkecil potensi insiden pada hari H pelaksanaan seminar ini.

Metode yang digunakan dalam seminar ini salah satunya yaitu *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Pendekatan ini merupakan proses penyampaian materi/ pembelajaran yang dikaitkan dengan dunia

nyata, sehingga informasi yang disampaikan oleh pembicara dapat secara mudah dimengerti oleh peserta. Seminar akan diadakan pada siang sampai sore hari, peserta yang mengikuti seminar ini akan mendapatkan makan siang serta snack. Materi yang akan dibawakan oleh pembicara akan dibagi menjadi beberapa sesi, yaitu sesi pengajaran, sesi tanya jawab, serta sesi *workshop*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Masalah Mitra

Menghadapi arus globalisasi, masyarakat Indonesia harus mampu memaksimalkan penggunaan internet. Kemajuan teknologi digital mendorong perubahan dalam banyak lini kehidupan. Ini termasuk perubahan dalam pemasaran produk dan selera hingga perilaku konsumen. Di Indonesia sendiri usaha kecil menengah (UKM) merupakan tulang punggung perekonomian nasional. Oleh sebab itu, agar mampu bersaing dan tetap relevan dengan perubahan tersebut, maka UKM harus dapat memanfaatkan teknologi digital.

Pengamat ekonomi digital Yudi Candra menjelaskan, hingga akhir tahun 2018 lalu, jumlah usaha mikro di Indonesia mencapai 58,91 juta dan usaha kecil 59.260. Adapun jumlah usaha menengah mencapai

Pembagian sesi ini dilakukan agar komunikasi antara pembicara dan peserta dapat terjalin dua arah. Peserta juga akan mendapatkan bahan materi yang kami akan *share* ke email masing-masing setelah kegiatan seminar selesai. Upaya ini dilakukan agar para peserta dapat mengulang kembali materi bonus demografi secara individu. (Wasis, 2008)

4.987. Akan tetapi, yang sudah go digital baru 5 persen dan sisanya masih sangat konvensional dalam pengembangan usahanya. Yudi menuturkan, masih banyak pelaku UKM yang belum bisa memanfaatkan hiruk pikuk kemudahan promosi yang bisa dilakukan di media berbasis online seperti media sosial. Menurutnya, ini dikarenakan minimnya pendampingan akan pemahaman tentang digitalisasi, dan potensi media sosial sebagai sarana promosi.

Keterlibatan digital pada usaha kecil menengah (UKM) sendiri dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi tahunan Indonesia sebesar 2%. Pertumbuhan tambahan tersebut dibutuhkan oleh Indonesia untuk menjadi negara berpenghasilan menengah pada 2025. Pernyataan tersebut berasal dari hasil riset yang dilakukan Google bersama Deloitte Access Economics terkait

teknologi digital dapat mentransformasi perekonomian di Indonesia.

Melalui pemaksimalan teknologi digital pada UKM diharapkan pada masa bonus demografi yang akan datang, penduduk dengan usia produktif telah siap untuk menghadapi fenomena tersebut dan dapat ikut memajukan

Bonus demografi pada dasarnya adalah sebuah teori yang menghubungkan dinamika pertumbuhan penduduk dengan ekonomi. Dimana, semakin sedikit jumlah penduduk usia non produktif yang harus ditanggung oleh penduduk dengan usia produktif, maka hal ini akan menyebabkan perekonomian menjadi lebih baik. Bonus demografi ini juga sering dihubungkan dengan pembahasan mengenai *window of opportunity* atau jendela peluang, yaitu suatu keadaan dari suatu negara pada tahun tersebut memiliki tingkat *dependency ratio* yang terendah. Kemudian muncul pembahasan bahwa selain bonus demografi yang sering dibahas, terdapat juga peluang untuk mendapatkan apa yang disebut dengan bonus demografi kedua. Bonus demografi kedua dideskripsikan sebagai keadaan suatu negara atau wilayah ketika proporsi dari penduduk yang berusia tua semakin banyak, tetapi mereka yang dikategorikan penduduk usia lanjut ini masih produktif dan masih memberikan sumbangan bagi perekonomian negara.

perekonomian Indonesia. Potensi pengangguran pun akan ikut berkurang jika lapangan pekerjaan mulai tercipta melalui UKM digital tersebut.

## 2. Bonus Demografi

Ciri utama perubahan demografis global adalah kenyataan bahwa penuaan populasi akan terjadi pada langkah yang berbeda dan dengan tingkat intensitas yang berbeda di negara-negara industri di dunia. (Indrieconomic, 2019). Penuaan yang signifikan sudah berlangsung di beberapa negara ekonomi, misalnya di Jerman, Italia, Jepang, sementara perubahan demografis utama di AS dan Cina akan dimulai pada dekade kedua abad ke-21, dan dengan tren demografis di negara berkembang akan mengikuti fenomena tersebut (Rausch, 2009)

Di banyak negara industri, populasi menua, dan transisi demografis akan terbukti menjadi salah satu faktor kunci dalam membentuk perkembangan masyarakat dalam beberapa dekade mendatang. Proses ini didorong oleh penurunan angka kematian dan penurunan tingkat kelahiran, yang mengurangi tingkat pertumbuhan populasi dan meningkatkan pangsa orang tua dalam ekonomi. Sementara literatur ekonomi yang luas memiliki meneliti banyak aspek dari kemungkinan dampak ekonomi dari

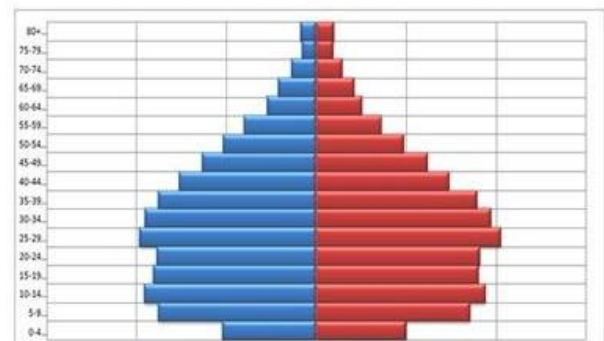
penuaan populasi, lihat Borsch-Supan (2004) untuk tinjauan umum, buku ini berkaitan dengan untaian sastra

Meningkatnya usia produktif di suatu negara dapat menjadi aset masa depan yang berharga untuk melakukan pembangunan. Pemerintah berkewajiban menaikkan kualitas masyarakat dalam menghadapi persaingan. Peningkatan kualitas selain didorong oleh upaya pemerintah harus ada pula kesadaran dalam diri masyarakat terutama generasi muda agar menjadi generasi yang berkualitas dan bermanfaat bagi perkembangan pribadi dan lingkungannya. Penduduk usia muda harus mulai menyadari akan pentingnya peningkatan SDM. Peningkatan SDM dapat dilakukan dengan peningkatan kualitas pendidikan, kesehatan, produktivitas tenaga kerja, jumlah lapangan kerja yang memadai dan edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya peningkatan kualitas diri.

Salah satu caranya dengan memperkenalkan cara penerapan digitalisasi atau digital marketing terhadap perkembangan bisnis UKM. Perkembangan teknologi dan pembangunan infrastruktur teknologi komunikasi yang pesat saat ini membawa Indonesia ke era baru, yakni era digitalisasi. Dengan adanya digitalisasi, semua data yang dibutuhkan berada di internet dan data tersebut

membuat manusia melakukan segala aktivitas dengan cepat, akurat, dan mudah. Dampak lanjutan dari era digitalisasi ini, karya anak-anak bangsa bisa melesat menembus pasar dunia. Tentunya, dengan biaya yang lebih murah dengan akses yang lebih cepat dan efisien.

Berdasarkan *United Nations Populations Fund*, Bonus demografi adalah potensi pertumbuhan ekonomi yang dapat dihasilkan dari perubahan dalam struktur usia populasi, terutama ketika bagian populasi usia kerja atau usia produktif (15 hingga 64) lebih besar daripada bagian populasi yang tidak bekerja (14 dan 64 tahun). lebih muda, dan 65 dan lebih tua)



Gambar Pramida Penduduk pada Saat Bonus Demografi.

Bonus demografi mengharuskan setiap negara memahami ukuran dan distribusi populasinya, struktur usianya saat ini dan yang

diproyeksikan, dan laju pertumbuhan populasi. Semakin banyak alat analitik yang tersedia untuk “penilaian populasi,” yang mempersingkat waktu dan sumber daya yang diperlukan untuk menganalisis keadaan nasional. Kebutuhan nasional harus disesuaikan dengan urutan investasi jangka pendek dan menengah yang menjamin hak semua anak muda untuk merencanakan kehidupan mereka, bebas dari kekerasan dan trauma, diyakinkan akan kebebasan penting dan hak reproduksi, dan memiliki akses ke kualitas pendidikan, sosialisasi, dan bimbingan.

Sejarah menunjukkan ada kemungkinan nyata dari negara-negara kehilangan peluang mereka dalam bonus demografi. Peluang untuk memperoleh bonus demografis terjadi selama peluang dan kemampuan yang dihiraukan seiring dengan bertambahnya generasi pekerja. Sebagai contoh, akhir abad kedua puluh melihat dividen demografis di Asia. Produk domestik bruto meningkat tujuh kali lipat, ledakan ekonomi digambarkan sebagai "keajaiban ekonomi Asia." Namun, di Amerika Latin sekitar waktu yang sama, pertumbuhan hanya dua kali lipat, yang mencerminkan akses yang tidak merata ke investasi dalam pendidikan dan kesehatan, termasuk kesehatan reproduksi dan hak-hak perempuan dan anak perempuan,

karena bonus demografi berhubungan dengan pernikahan dan reproduksi. Bonus demografi akan dibatasi tanpa investasi dalam penciptaan lapangan kerja yang layak, tata kelola yang baik, infrastruktur, dan iklim bisnis yang berfungsi. Tetapi semua kemajuan akan terhambat jika populasi tidak siap, dan setiap orang juga anak perempuan - tidak dapat melanjutkan pendidikannya atau menavigasi transisinya ke masa dewasa yang dijamin akan hak asasi manusianya. Jaminan semacam itu termasuk kebebasan untuk memutuskan kapan dan siapa yang akan dinikahi, waktu dan jumlah anak-anaknya, dan keamanan untuk menyeimbangkan pekerjaan dan kehidupan keluarga.

### **3. UKM Digital**

UKM Digital merupakan solusi yang bisa diberikan melalui seminar/workshop kepada para pelaku UKM terkait dengan pengembangan bisnis atau bakat yang dimiliki. Hal tersebut penting karena jika pelaku UKM sadar akan keadaan bonus demografi di Indonesia, maka tentunya pelaku UKM akan mendapatkan motivasi tertentu untuk bisa berkembang lebih pesat dan bersaing dalam pasar. Dengan demikian, para pelaku UKM dapat berkembang dan bahkan dapat



menyebabkan terciptanya lapangan pekerjaan baru bagi orang lain. Selain itu, mental bisnis dan karakter yang baik juga akan menjadi solusi yang ingin dipecahkan bagi para peserta seminar/workshop. Mental yang disebutkan adalah mental untuk dapat berani dalam mengkomunikasikan atau memasarkan bisnis para pelaku UKM dengan baik, namun tetap menjaga karakter dan etika bisnis yang baik.

Materi terkait di seminar adalah mengenai bonus demografi. Dalam materi, data-data terkait tentang bonus demografi diharapkan dapat dimengerti mengenai bagaimana kondisi yang tengah dihadapi Indonesia sekarang ini. Selain itu workshop digital marketing yang membantu menambah wawasan dan skillset yang dibutuhkan para pelaku UKM, sehingga dapat meningkatkan kreativitas maupun keahlian dalam menjalankan bisnis. Sebuah UKM biasa yang standar perlu dihindari karena UKM yang standar berpotensi tinggi untuk gagal atau bangkrut dan kalah bersaing dengan bisnis-bisnis yang sama.

Workshop yang dibawakan berfokus pada digital marketing, hal ini penting khususnya bagi para pelaku UKM di era digital, dimana pemasaran yang tradisional sudah

mulai ditinggalkan, dan UKM-UKM harus dapat bersaing dengan bisnis yang sudah ternama dengan menggunakan media sosial dan teknologi digital lainnya, hal-hal yang sangat dinikmati generasi milenial, khususnya bagi para remaja.

Pengenalan konten marketing & copywriting merupakan strategi pemasaran dalam merencanakan, membuat serta mendistribusikan konten yang dapat menarik audiens secara tepat sasaran sehingga dapat menciptakan pembelian. Konten marketing juga dapat membantu mencapai tujuan bisnis dimulai dari potensi memperoleh customer, membangun hubungan dengan customer lama, serta membuat orang lain yang belum mengetahui merek menjadi tahu akan merek serta produk yang ditawarkan. Terdapat beberapa jenis dan bentuk konten marketing, yaitu :

Pertama, foto di sosial media. Platform social media seperti Facebook, Twitter, dan Instagram membantu bisnis UKM menjangkau konsumen baru dan membina hubungan dengan pelanggan. Konten dari postingan social media sosial memainkan peran penting dalam strategi pemasaran. Pastikan konten promosi dan informasi di seluruh saluran social media sosial



semenarik mungkin sehingga konsumen tertarik melihat konten pos di sosial media. Kedua, Artikel Blog, Kualitas sebuah situs web bukan hanya dilihat dari apa yang dijual atau diproduksi saja, melainkan juga “isi” dari situs web tersebut. Isi web ini dapat diisi dengan artikel-artikel dalam blog situs web. Artikel blog ini tentunya akan memberi informasi yang lengkap, edukatif, dan menarik bagi pengunjung. Tidak hanya mengenai situs web saja, artikel blog bisa juga digunakan untuk memperkenalkan berbagai produk yang ingin dipasarkan. Ketiga, infografis; Yaitu sebuah artikel informatif dan edukatif yang biasanya mengandung 500-1500 kata. Dari hasil pengamatan, tidak semua orang suka dan punya waktu untuk membaca sehingga, salah satu content marketing yang juga harus dikuasai adalah infografik. Infografik ini sifatnya informatif, mudah dibaca, dan menarik. Infografik tidak hanya mengandung informasi yang singkat jelas dan padat, tetapi juga visualisasi yang menarik, enak, dan mudah dipahami. Keempat, Youtube; yaitu jenis content marketing lain yang sangat menarik perhatian. Video tidak perlu dibuat dengan budget tinggi, cukup dengan alat-alat sederhana seperti kamera digital atau DSLR. Hal yang perlu diingat dalam membuat video marketing adalah kualitas gambar yang seimbang dengan

editing dan naskah yang bagus. (Idseeducation, 2017)

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat kali ini masuk dalam kategori berhasil karena ada 50 peserta yang mengikuti acara ini. Target di awal sebesar 30 orang saja, tetapi peserta yang mendaftar sebanyak 70 orang. Hal ini menunjukkan bahwa publik sangat antusias terhadap kegiatan seminar bonus demografi dan pelatihan *digital marketing* yang diadakan. Karena keterbatasan tempat yang ada, maka kegiatan ini hanya menerima 50 peserta saja.

Melalui survey yang disebarakan setelah kegiatan, sebanyak 77% dari total peserta yang hadir menyadari akan pentingnya fenomena bonus demografi bagi kelangsungan perekonomian Indonesia. Sebanyak 82% dari total peserta yang hadir merasa bahwa pelatihan *digital marketing* berguna bagi UKM mereka. Dari hasil tersebut, kegiatan ini dinilai berhasil karena 75% dari total peserta yang hadir menyadari akan pentingnya fenomena bonus demografi bagi kelangsungan perekonomian Indonesia dan secara nyata dapat melakukan digitalisasi UKM yang dimiliki.

Secara umum, terlepas dari efek paling

langsung dari penuaan populasi, penurunan substansial dalam pasokan tenaga kerja yang efektif dan keberlangsungan perekonomian merupakan hal yang sangat penting untuk dipikirkan.

Data penelitian dari negara-negara lain yang pernah mengalami bonus demografi menunjukkan bahwa komposisi belanja konsumen mengalami perubahan variasi, distribusi pembelanjaan yang paling menonjol dalam menunjukkan perubahan adalah di bidang kesehatan, konstruksi, energi, air, layanan perbankan dan asuransi meningkat seiring bertambahnya usia.

Sementara komposisi tersebut akan tergantikan dengan konsumsi di bidang pendidikan, transportasi, komunikasi, produk makanan, perdagangan grosir dan eceran, dan produk tekstil. (King, 2008)

## UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada DILO (Digital Innovative Lounge) yang menyediakan tempat untuk diadakan pelatihan ini. Bapak Darmana sebagai seorang ahli dalam demografi, dan Bapak Inayattuloh sebagai trainer dari Gapura Digital sebuah komunitas UKM yang didirikan oleh Google Indonesia.

## BIBLIOGRAPHY

- Badan Pusat Statistik  
Idseducation. (2017, Februari 24). *International Design School*. Retrieved from Digital Marketing School: <https://idseducation.com/articles/5-jenis-content-marketing-yang-perlu-kamu-tahu-dan-kuasai/?cv=1>
- Indrieconomic. (2019). *Indonesia RI Economic*. Retrieved from Population Ageing: <https://www.indrieconomic.com/2018/09/population-ageing.html>
- King, F. G. (2008). *Demographic Forecast*. New Jersey: Princeton University Press.
- Moeloek, N. F. (2019, Februari 18). *Yayasan Bhakti Bangsa*. Retrieved from Bonus Demografi dan Investasi Kesehatan: <http://www.ybb.or.id/bonus-demografi-dan-investasi-kesehatan/>
- Padamu. (2019, Februari 5). *Padamu Pendidikan Indonesia*. Retrieved from Pengertian Bonus Demografi: <https://www.padamu.net/pengertian-bonus-demografi>
- Rausch, S. (2009). *Macroeconomic Consequences of Demographic Change*. USA: Springer.
- Wasis, e. a. (2008). *Contextual Teaching and Learning*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.